

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq.*) DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Cici Afriati¹⁾, Laily Fitriana²⁾, Sischa Febriani Yamesa Away²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email: afriaticici@gmail.com, fitrianalaily4@gmail.com, sischaaway@upp.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor pangan, hortikultura, dan perkebunan. Salah satu subsektor yang cukup penting adalah subsektor perkebunan. Perkebunan mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan budidaya tanaman tertentu (baik musiman maupun tahunan) di lahan atau media tanam lainnya dalam ekosistem yang sesuai. Petani sawit rakyat di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara terdapat beberapa risiko yang mempengaruhi produksi dan pendapatan. Risiko terjadi karena adanya fluktuasi perubahan jumlah produksi yang mempengaruhi harga-harga, umur dan pasar dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar produksi dan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, serta mengetahui seberapa besar tingkat risiko produksi dan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive* di Desa Bangun Jaya. Metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 86 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi setiap petani dalam 24 kali panen sebanyak 20.702 Kg. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit dalam 24 kali produksi sebesar Rp. 48.475.461. berdasarkan analisis tingkat risiko produksi kelapa sawit koefisien variasi sebesar 0,002 dan tingkat risiko pendapatan petani kelapa sawit yaitu sebesar 0,003. Artinya bahwa usahatani kelapa sawit yang berada di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu memiliki tingkat risiko yang sangat rendah.

Kata Kunci : Analisis Risiko, Produksi, Pendapatan, Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Selain menerima banyak radiasi matahari, Indonesia mempunyai intensitas curah hujan yang tinggi karena sebagian besar daratannya tertutup air. Negara Indonesia yang cukup luas ini terdiri dari wilayah basah dan kering dengan beragam jenis tanah, iklim, dan relief. Indonesia mempunyai banyak tempat yang ideal untuk optimalisasi, termasuk sumber daya pertanian, khususnya industri perkebunan. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai kemampuan menghasilkan berbagai macam produk pertanian, dan letak geografisnya mempengaruhi kualitas produk tersebut (Nurizah, 2023).

Salah satu jenis kegiatan produksi yang berpusat pada makhluk hidup dari tumbuhan dan hewan disebut pertanian. Secara umum sektor pertanian terdiri dari

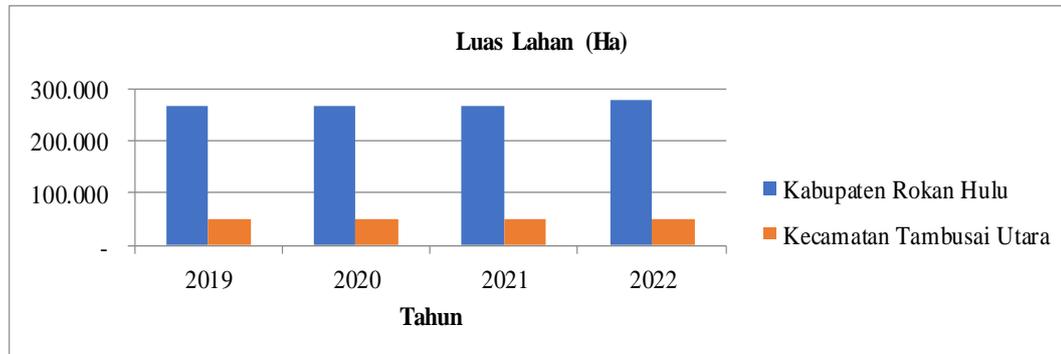
beberapa subsektor, yaitu subsektor pangan, hortikultura, dan perkebunan. Salah satu subsektor yang cukup penting adalah subsektor perkebunan. Perkebunan mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan budidaya tanaman tertentu (baik musiman maupun tahunan) di lahan atau media tanam lainnya dalam ekosistem yang sesuai (Evizal, 2019).

Komoditas perkebunan di Indonesia yang terbaik adalah kelapa sawit atau *Elaeis guineensis jacq.* Salah satu tanaman subsektor perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Dibandingkan dengan perdagangan perkebunan lainnya, tanaman yang hasil alamnya berupa minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*, atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil*, atau PKO) ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan devisa negara dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Minyak sawit secara tradisional diolah di pabrik pengolahan untuk menghasilkan minyak dan produk turunannya. Salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia adalah Indonesia (Effendi, D. S., & Kasno, 2019).

Tanaman kelapa sawit berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional., tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Perkebunan juga dapat menghasilkan devisa negara. Salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia adalah Indonesia. Mulai tahun 2014 hingga 2018, produksi minyak sawit (CPO) rata-rata mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, kisaran kenaikannya adalah 1,35–10,96%. Produksi minyak sawit (CPO) meningkat dari 29,28 juta ton pada tahun 2014 menjadi 34,94 juta ton pada tahun 2017 atau meningkat sebesar 19,34%. Sementara itu, produksi minyak sawit (CPO) diperkirakan akan meningkat menjadi 36,59 juta ton pada tahun 2018, atau 4,74% dari produksi global (Prasetyo & Kadir, 2019).

Usahatani kelapa sawit sangat berkembang. Inovasi yang menghasilkan sistem pasokan-permintaan perlu diterapkan di seluruh spektrum perkebunan. Kegiatan hulu, hilir, dan *on farm* semuanya termasuk dalam usahatani yang biasa juga disebut dengan sektor niaga dari hulu hingga hilir beserta pendukungnya. Seiring dengan semakin meluasnya pertumbuhan kelapa sawit, kawasan industri masyarakat perkebunan pun semakin berkembang akibat adanya pemberdayaan di hulu dan penguatan di hilir. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membantu masyarakat perkebunan menjadi lebih mampu dan mendukung seluruh pemangku kepentingan pertanian khususnya subsektor

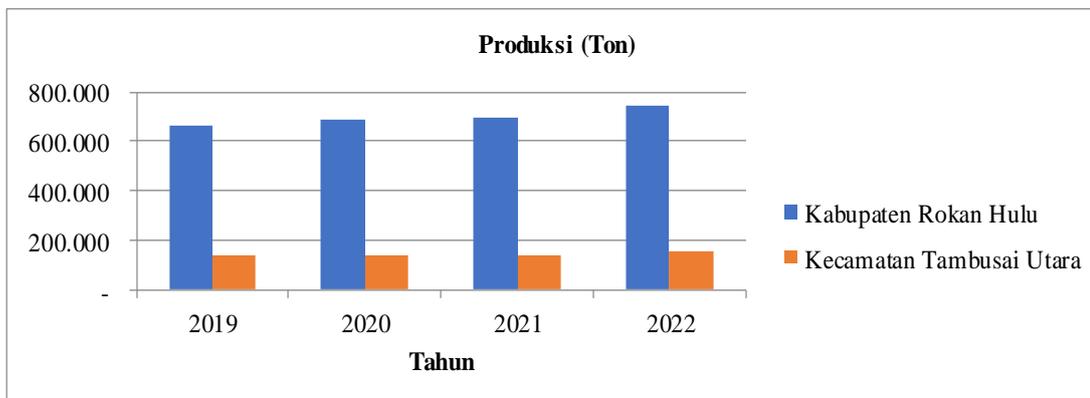
perkebunan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas barang-barang yang berasal dari budidaya kelapa sawit (Fahrianor et al., 2022).



Sumber: Dinas Peternakan dan Perkebunan

Pada gambar diatas, dapat dilihat perkembangan perkebunan kelapa sawit di Rokan Hulu dari tahun 2019-2022 terjadi peningkatan. Tahun 2019 luas lahan di Kabupaten Rokan hulu sebesar 264.942 hektar, pada tahun 2020 luas lahan tidak mengalami peningkatan dan juga tidak mengalami penurunan. Tahun 2021-2022 luas lahan di Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan sebesar 267.791 hektar sampai 276.865 hektar. Kabupaten Rokan Hulu memiliki enam belas kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Tambusai Utara (BPS Rokan Hulu, 2023).

Kecamatan Tambusai Utara merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Secara umum masyarakat di Kecamatan Tambusai Utara bekerja sebagai petani kelapa sawit. Industri kelapa sawit ini menjadi sumber pendapatan dan perkembangan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat. Kecamatan Tambusai Utara memiliki luas areal tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu, luas perkebunan rakyat di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2019 mengalami peningkatan luas lahan yaitu sebesar 51.265 hektar namun pada tahun 2020 luas lahan kelapa sawit Kecamatan Tambusai Utara tidak mengalami kenaikan dan penurunan kemudian pada tahun 2021-2022 luas lahan kelapa sawit Kecamatan Tambusai Utara mengalami peningkatan yaitu 51.319 hektar sampai 51.622 hektar.



Sumber: Dinas Peternakan dan Perkebunan

Pada gambar diatas, dapat dilihat perkembangan produksi kelapa sawit di Rokan Hulu dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 666.403 Ton. Kemudian Pada tahun 2020-2022 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 689.354Ton sampai 744.735 Ton. Perkembangan produksi di Kecamatan Tambusai Utara memiliki produksi tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu, produksi kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2019 yaitu 137.459,98 Ton namun pada tahun 2020 -2022 mengalami peningkatan yaitu 142.200 Ton sampai 155.898 Ton. Peningkatan ini terjadi karena tingginya tingkatan adopsi teknologi oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara. Prospek usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara perlu dikembangkan agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Berbagai permasalahan pada aspek produksi dapat memberikan gambaran terhadap kemungkinan adanya risiko yang terjadi. Risiko merupakan suatu kejadian dimana peluang kejadiannya bisa diukur dan merugikan bagi pengambil keputusan. Salah satu risiko yang sering petani hadapi yaitu risiko produksi. Petani kelapa sawit jika melakukan usahatannya secara efisien dengan mengalokasikan faktor produksi secara optimal sehingga produksi dan produktivitasnya dapat meningkat sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghindari risiko produksi (Asaad et al., 2019).

Berdasarkan informasi petani sawit rakyat di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara terdapat beberapa risiko yang mempengaruhi produksi. Risiko terjadi karena adanya fluktuasi perubahan jumlah produksi yang mempengaruhi harga-harga, umur dan pasar dunia. Potensi risiko yang sering dihadapi dalam agribisnis meliputi

risiko produksi, risiko harga atau pasar, risiko keuangan, risiko kelembagaan, dan risiko teknologi. Berdasarkan risiko-risiko ini maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah risiko yang dihadapi berpengaruh kecil atau berpengaruh besar terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Tambusai Utara merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada petani dengan menyebarkan kuesioner, observasi ke lokasi penelitian untuk memastikan keakuratan data yang terkait dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara maupun observasi di lokasi penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik petani, keragaman, dan gambaran umum usahatani kelapa sawit yang dilakukan oleh responden di daerah penelitian dan untuk mendukung kajian analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif akan menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, pendapatan bersih dan tingkat risiko produksi kelapa sawit.

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani dapat dilakukan dengan menghitung (Suratiyah, 2015):

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Total biaya merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit (Rp) adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani. Meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya investasi awal.

TIC = Total Biaya Implisit (Rp) ialah suatu biaya yang hanya bersifat diperhitungkan saja sebagai biaya tetapi tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang harus dibayarkan secara nyata oleh petani. Meliputi biaya penyusutan peralatan.

$$BP = \frac{HP - NS}{UE}$$

Keterangan:

BP = Biaya Penyusutan

HP = Harga Pembelian

NS = Nilai Sisa

UE = Umur Ekonomis

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

c. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu.

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TEC = Biaya Eksplisit (Rp)

d. Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (biaya implisit dan biaya eksplisit). Pendapatan Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Biaya eksplisit + Biaya implisit/Rp)

2. Analisis Tingkat Risiko Produksi dan Pendapatan.

Pengolahan data secara kuantitatif untuk menghitung tingkat risiko adalah dengan menggunakan analisis varian resiko dan koefisien variasi untuk melihat tingkat risiko. Analisis risiko produksi yang di pakai yaitu dengan menggunakan pendekatan koefisien variasi. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung risiko produksi pada musim hujan dan musim kemarau. Pendekatan koefisien variasi dikemukakan oleh Salvator, (1989).

Pengukuran terhadap risiko usahatani dapat dianalisis dengan menentukan besarnya koefisien variasi (CV). Cara ini dilakukan dengan menggunakan data jumlah produksi, jumlah penggunaan input produksi dan harga input output. Koefisien variasi merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan (Hernanto, 1993).

a. Koefisien Variasi

Koefisien variasi adalah nilai koefisien yang menunjukkan nilai hubungan antara risiko yang harus ditanggung (varian) dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh (Hernanto, 1993). Rumus koefisien variasi adalah;

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan :

- CV = Koefisien Variasi (KV)
- σ = Standar Deviasi/Simpangan Baku
- Q = Rata-rata Produksi

b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan terjadi (Hernanto, 1993). Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n xi - \bar{x}}{n - 1}}$$

Keterangan :

- σ = Standar Deviasi
- Xi= Data Produksi/pendapatan
- \bar{x} = Data Rata-rata Produksi/pendapatan
- n = Jumlah sampel

Nilai KV merupakan tingkat risiko produksi, nilai yang semakin besar akan mengindikasikan risiko semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil nilai KV maka risiko produksi juga kecil. Kriteria kesimpulan yang dapat diambil dari nilai koefisien

variasi adalah jika nilai $KV \leq 0,5$ atau $KV \geq 0$ maka petani terhindar dari risiko dan jika $KV > 0,5$ atau $KV < 0$ maka petani berpeluang mengalami kerugian (Hernanto, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

a. Biaya Produksi

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit terdiri dari biaya pupuk dan petisida. Biaya Pupuk dan biaya Pestisida adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara/Ha/Periode secara langsung. Berikut biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Pupuk Per Ha Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Bahan	Jumlah	Total Biaya(Rp)
1	Urea	12.560 Kg	89.120.000
2	KCL	11.210 Kg	84.875.000
3	TSP	9.017 Kg	112.800.000
4	NPK	10.093 Kg	113.376.667
5	Dolomit	12.667 Kg	11.971.667
Jumlah			412.143.333
Rata-rata			4.792.364

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pupuk yang digunakan petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara adalah jenis pupuk Urea, KCl, TSP, NPK dan Dolomit. Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh seluruh petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara sebesar Rp.412.143.333, dimana biaya yang paling besar adalah pupuk NPK sebesar Rp.113.376.667, karena dibutuhkan dalam jumlah banyak. Kemudian biaya yang paling kecil di keluarkan adalah pupuk Dolomit yaitu Rp.11.971.667. Rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap petani responden untuk 1 kali periode pemupukan dalam 1 Ha yaitu sebesar Rp. 4.792.364.

Tabel 2. Biaya Herbisida Per Ha Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Jenis herbisida	Jumlah	Total Biaya(Rp)
1	Paraquat	103 Lt	5.274.905
2	Glifosat	140 Lt	8.579.167
Jumlah			13.854.071
Rata-rata			161.094

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa herbisida yang digunakan petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara adalah jenis herbisida Paraquat dan Glifosat. Jumlah biaya herbisida yang dikeluarkan oleh seluruh petani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai sebesar Rp.13.854.071, dimana biaya yang paling besar adalah herbisida Glifosat sebesar Rp.8.579.167, karena dibutuhkan dalam jumlah banyak. Kemudian biaya yang paling kecil di keluarkan adalah herbisida paraquat yaitu Rp. 5.274.905. Rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap petani responden untuk satu kali periode penyemprotan dalam 1 Ha yaitu sebesar Rp.161.094

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Dalam Satu Hektar Petani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Kegiatan	Biaya TKLK	Rata-rata
1	Pemangkasan	86.904.500	1.010.517
2	Pemupukan	25.665.000	298.430
3	Penyemprotan	36.257.500	421.599
4	Pembabatan	58.725.000	682.849
5	Pemanenan	264.569.000	3.076.384
Jumlah		472.121.000	5.489.779

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga dalam 1 tahun meliputi biaya pemeliharaan seperti pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, pembabatan dan biaya tenaga kerja pemanenan. Biaya upah terbanyak yaitu biaya pemanenan sebesar Rp.264.569.000 dan biaya terkecil yaitu biaya pemupukan sebesar Rp. 25.665.000. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara adalah sebesar Rp. 472.121.000, dengan rata-rata satu orang petani mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 5.489.779 selama 1 kali periode.

Tabel 4. Biaya Lainnya Per Ha Petani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Kegiatan	Total Biaya	Rata-rata
1	Transportasi	239.405.083	2.783.780
2	BBM	2.359.500	27.436
3	Oli	354.330	4.120
Jumlah		242.118.913	2.815.336

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya lainnya meliputi biaya transportasi, bahan bakar minyak, dan oli. Biaya terbanyak yaitu biaya transportasi sebesar Rp. 239.405.083 dan biaya terkecil terdapat pada biaya oli yaitu sebesar Rp.354.330, dengan rata-rata satu orang petani mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 2.815.336.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit ialah suatu biaya yang hanya bersifat diperhitungkan saja sebagai biaya tetapi tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang harus dibayarkan secara nyata oleh petani. Biaya implisit dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga seperti pada tabel di bawah.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan di Desa Bangun Jaya Tahun 2024

No	Peralatan	Nilai Penyusutan	Rata-rata
1	Egrek	8.814.0,00	102.488
2	Dodos	417.313,49	4.852
3	Sprayer	3.202.341,27	37.237
4	Parang	993.311,51	11.550
5	Mesin Babat	2.690.865,08	31.289
Jumlah		16.117.831,35	187.416,64

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa dalam usahatani ada biaya implisit yang harus di keluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat. Biaya penyusutan terbanyak yaitu biaya NPA egrek sebesar Rp.8.814.000 dan biaya terkecil terdapat pada biaya NPA dodos yaitu sebesar Rp.417.313,49, dengan rata-rata satu orang petani mengeluarkan biaya NPA sebesar Rp.187.416,64.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Dalam Satu Hektar Petani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Kegiatan	Biaya TKDK	Rata-rata
1	Pemangkasan	91.777.500	1.067.180
2	Pemupukan	29.595.000	344.128
3	Penyemprotan	11.535.000	134.128
4	Pembabatan	55.200.000	641.860
5	Pemanenan	153.156.071	1.780.885
Jumlah		341.263.571	3.968.181

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam 1 Tahun meliputi biaya pemeliharaan seperti pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, pembabatan dan biaya tenaga kerja pemanenan. Biaya upah terbanyak yaitu biaya pemanenan sebesar Rp.153.156.071 dan biaya terkecil yaitu biaya penyemprotan sebesar Rp. 11.535.000. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara adalah sebesar Rp. 341.263.571, dengan rata-rata satu orang petani mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 3.968.181.

3. Penerimaan

Jumlah hasil Produksi dan Penerimaan petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai dari 86 responden dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Produksi dan Penerimaan Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Keterangan	Sampel	Harga/Kg	24 x Produksi (Kg)	Jumlah
1	Penerimaan	86	2.341	1.780.400	4.168.889.617
2	Rata-rata Petani				48.475.461
3	Rata-rata 1 kali panen				2.019.811

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa jumlah total penerimaan produksi kelapa sawit setiap petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara selama 12 bulan (24 kali panen) adalah sebesar Rp. 48.475.461 dengan rata-rata penerimaan sekali panen sebesar Rp.2.019.811.

4. Pendapatan Bersih

Pendapatan produksi petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara perlu dilakukan perhitungan. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan cara Total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi mencakupi (Biaya Pupuk, Biaya pestisida, Biaya Tenaga Kerja) yang di keluarkan keseluruhan. Pendapatan bersih yang diterima oleh setiap petani kelapa sawit dalam 12 bulan atau 24 kali panen adalah sebesar Rp. 31.061.289, dengan rata-rata pendapatan sekali panen yaitu sebesar Rp.1.294.220. Berikut tabel rincian pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara.

Tabel 8. Pendapatan Produksi Petani Kelapa Sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan Usahatani	
	A. 1 Total Produksi	48.475.461
	Total Penerimaan	48.475.461
2.	Biaya Usahatani	
	B.1 Biaya Eksplisit	
	a. Biaya Pupuk	4.792.364
	b. Biaya Herbisida	161.094
	c. Biaya TKLK	5.489.779
	d. Biaya Transoprtasi	2.783.780
	e. Biaya BBM	27.436
	f. Biaya Oli	4.120
	Jumlah Biaya Eksplisit	13.258.573
	B.2 Biaya Implisit	
	a. Biaya Penyusutan	187.417
	b. Biaya TKDK	3.968.181,06
	Jumlah Biaya Implisit	4.155.598
3.	Pendapatan	
	B.3. Total Penerimaan – Biaya Eksplisit	
	a. Total Penerimaan	48.475.461
	b. Total Biaya Eksplisit	13.258.573
	Total Pendapatan	35.216.887
4.	Pendapatan Bersih	31.061.289
	Rata-rata	1.294.220

Sumber: Data Diolah, 2024.

Analisis Tingkat Risiko Produksi Dan pendapatan

1. Analisis Tingkat Risiko Produksi

Risiko produksi ini dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi kecil. Analisis risiko produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 9. Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit

No	Keterangan	Kelapa Sawit (Ha/Tahun)
1	Rata-rata Produksi (Kg)	20.702
2	Standar Deviasi (Kg)	35
3	Koefisien Variasi (Cv)	0,002

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebesar 20.702 Kg/Ha/Tahun. Berdasarkan perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kelapa sawit sebesar 35 Kg/Ha/Tahun. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,002. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ($0,002 < 0,5$).

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi petani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu tergolong risiko rendah. Apabila Koefisien Variasi $> 0,5$ maka risiko produksi usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi $0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas (Hernanto, 1993). Sedangkan petani di lokasi penelitian terdapat risiko-risiko produksi yang dihadapi rendah seperti pemangkasan, pemupukan serta persediaan pupuk bersubsidi masih bisa dikendalikan.

2. Analisis Tingkat Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan yang dihadapi kecil. Analisis pendapatan petani sawit di Desa Bangun

Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.

No	Keterangan	Kelapa Sawit (Ha/Tahun)
1	Rata-rata Pendapatan (Kg)	31.061.289
2	Standar Deviasi (Kg)	70.524
3	Koefisien Variasi (Cv)	0,002

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani sawit di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp.31.061.289/Ha/Tahun. Berdasarkan analisis perhitungan pendapatan tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kelapa sawit sebanyak Rp.70.524/Ha/Tahun. Koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi sebesar 0,002. Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ($0,002 < 0,5$). Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko pendapatan petani sawit di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu tergolong risiko rendah. Apabila Koefisien Variasi $> 0,5$ maka risiko usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi 0,5 maka petani akan selalu untung atau impas (Hernanto, 1993).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui rata-rata produksi petani kelapa sawit dalam 1 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 20.702 Kg. Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebanyak Rp.27.162.615. Risiko-risiko yang dihadapi petani sawit di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Risiko produksi diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,002 dan risiko pendapatan diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,003. Artinya risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani kelapa sawit sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Asaad, J., Asaf, R., Athirah, A., & Ratnawati, E. (2019). Analisis Resiko Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Risk Analysis of Production and Revenue on Black Tiger

- Shrimp Farming in Kotabaru District , South Kalimantan Province. J. Sosek KP, Vol. 14, 125–134. *J. Sosek KP, Vol. 14, 125–134.*
- BPS Rokan Hulu. (2023). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2023. BPS Rokan Hulu. Pasir Pengaraian.*
- Effendi, D. S., & Kasno, A. (2019). *Kandungan klor tanaman kelapa sawit berdasarkan jenis tanah dan penggunaan pupuk. 15, 129–135.*
- Evizal, R. (2019). *Dasar-dasar Produksi Perkebunan Indonesia.*
- Fahrianor, M., Muzdalifah, & Husaini, M. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sungai Nipah Kecamatan Kelumpang Selatan Kota Baru. *Frontier Agribisnis, 6(4).*
- Hernanto. (1993). *Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian. IPB.*
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu usahatani. Penebar swadaya.*
- Nurizah. (2023). *Analisis Risiko Produksi Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.*
- Prasetyo, O. R., & Kadir, K. (2019). Teknik Penanaman Jajar Legowo Untuk Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan, 3(1), 13.*
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.88>
- Salvator, J. (1989). *Salvator, James. Ekoneskaka. Northwest Review 27.1,15.*
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.*